
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI PRODUK, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Firda Fitriani¹, Ana Noor Andriana²

Universitas Mulawarman Samarinda

firdafitriani200@gmail.com¹, noorandriana@fisip.unmul.ac.id²

Abstrak:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, termasuk di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Faktor-faktor seperti orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan diyakini memengaruhi kinerja UMKM. Namun, penelitian khusus tentang pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja UMKM di wilayah ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang secara parsial dan secara simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 UMKM di Kecamatan Sungai Pinang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Literasi Keuangan, dan Kinerja UMKM

Abstract:

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, including in Sungai Pinang District, Samarinda City. Factors such as entrepreneurial orientation, product innovation and financial literacy are believed to influence MSME performance. However, specific research on the influence of these factors on the performance of MSMEs in this region is still limited. Therefore, this research aims to fill this knowledge gap and provide new insights into how these factors influence the performance of MSMEs in Sungai Pinang District, Samarinda City. The aim of this research is to test and analyze the significance of the influence of entrepreneurial orientation, product innovation and financial literacy on the performance of MSMEs in Sungai Pinang District partially and simultaneously. This type of research is associative descriptive research with a quantitative approach. The sample in this research was 80 MSMEs in Sungai Pinang District. The sampling technique in this research was carried out using a purposive sampling technique. The data collection method uses a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on data analysis carried out in this research, it shows that entrepreneurial orientation has a significant influence on the performance of MSMEs in Sungai Pinang District, Samarinda City, product innovation has a significant influence on the performance of MSMEs in Sungai Pinang District,

Samarinda City, entrepreneurial orientation, product innovation and financial literacy. together they have a significant effect on the performance of MSMEs in Sungai Pinang District, Samarinda City.

Keywords: *Entrepreneurship Orientation, Product Innovation, Financial Literacy, and MSME Performance*

Corresponding: Firda Fitriani
E-mail: firdafitriani200@gmail.com



PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (ZHEEYAN DWIVADY, 2023). Seperti yang termaktub pada UUD 1945 pasal 33 ayat 4, yang menjelaskan bahwa UMKM adalah bagian penting dalam perekonomian nasional yang mempunyai potensi besar dan berwawasan kemandirian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta dengan kontribusi PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.500 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada serta dapat memperoleh hingga 60,4% dari total investasi, data tersebut merupakan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

Terdapat beberapa alasan pentingnya UMKM dalam perekonomian nasional: (1) UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan kesempatan kerja yang signifikan karena tergolong sangat padat karya, (2) Membantu dalam memberi kesempatan banyak pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, (3) Banyaknya jumlah UMKM yang tersebar di perkotaan dan pedesaan bahkan daerah terpencil, (4) UMKM dapat mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman, karena adanya berbagai jenis investasi dan penanaman modal, (5) UMKM juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi (Modal, 2021).

UMKM merupakan tumpuan dan harapan besar bagi masyarakat luas, karena dapat menyediakan lapangan kerja hingga dapat bertahan di segala kondisi seperti krisis ekonomi saat adanya pandemi. Saat ini, UMKM mulai berbenah dan bangkit melawan keterpurukan akibat adanya pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM harus siap untuk bersaing dengan UMKM lain agar dapat terus berkembang, dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat berinovasi dalam menciptakan produk atau usaha baru yang berbeda dan memiliki kinerja yang baik. Walaupun UMKM memiliki peran yang potensial namun pada kenyataannya terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Secara umum, permasalahan yang terdapat pada UMKM ialah permodalan, akses pasar, literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan hal-hal lain yang terkait dengan pengembangan usaha, sehingga diperlukan adanya upaya strategis guna meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Tentunya keberhasilan UMKM adalah tujuan utama dalam menjalankan sebuah usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam usaha adalah kinerja. Kinerja UMKM mampu dijadikan keberhasilan, penilaiannya juga dapat menjadi masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja suatu organisasi (Wardi, dkk. 2017). Kinerja yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi proses kemajuan dan kemunduran dari suatu UMKM. Kinerja sebuah UMKM harus mencerminkan peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikontrol dan dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai efisiensi dan efektivitas pada sebuah proses bisnis UMKM tersebut.

Salah satu permasalahan internal yang sering dihadapi UMKM adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan mengukur sejauh mana pemilik usaha dapat menjadi lebih inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. UMKM diharuskan untuk terus mempelajari pengetahuan baru dan mengembangkan produk atau kinerja, sehingga dapat memahami betul mengenai kewirausahaan, agar dapat mencapai keunggulan kompetitif. Dari perspektif sumber daya (RBV), orientasi kewirausahaan ialah orientasi strategis yang berbeda namun saling melengkapi sebagai sebuah strategi. Orientasi kewirausahaan memprioritaskan filosofi dan perilaku dalam mendeteksi lingkungan industri secara proaktif, termasuk informasi pasar dan strategi pesaing untuk berinovasi dan menanggapi kebutuhan pelanggan. Pada prinsipnya orientasi kewirausahaan menekankan UMKM untuk memiliki sifat kesediaan agar selalu berinovasi. Inovasi yang dimaksud tidak hanya terkait membuat sebuah produk baru melainkan inovasi dalam akses informasi dan akses keuangan (Putra, dkk. 2021).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM yaitu inovasi produk. Inovasi yaitu kemampuan penerapan kreativitas dalam memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan kehidupan (Tanan & Dhamayanti, 2020). Produk yang dihasilkan oleh pengusaha harus mempunyai inovasi. Inovasi produk diterapkan untuk memenuhi permintaan pasar, yang berarti pengusaha harus mendesain produknya sesuai keinginan konsumen agar produk yang dihasilkan tetap menarik konsumen untuk membeli dan meningkatkan kinerja usaha.

Selain orientasi kewirausahaan dan inovasi produk, hal terpenting dalam suatu UMKM yaitu literasi keuangan (Ritonga et al., 2023). Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangannya secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Pada umumnya, UMKM di Indonesia berhubungan erat dengan akses fiskal seperti akses permodalan atau dukungan fiskal dalam bentuk pinjaman berbunga (leverage) yang merupakan sebuah pertimbangan penting untuk dapat memperluas kinerja pasar maupun meningkatkan produksi dibutuhkan modal kerja finansial yang cukup besar. Namun, ketika UMKM mengalami penurunan kinerja atau bahkan pailit, hal itu menjadi sebuah tantangan besar bagi kelangsungan UMKM itu sendiri. Akan tetapi, perkembangan finansial UMKM di Indonesia tergolong lambat, padahal dampak dari kesuksesan mereka tidak hanya pada kemajuan usahanya, tetapi juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal tersebut dikarenakan, dari beberapa penelitian terkait pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha. Kecilnya kemungkinan untuk merencanakan masa depan, membuat seseorang cenderung mempunyai masalah dengan hutang, dan terlibat kredit dengan biaya yang lebih tinggi merupakan dampak dari kurangnya literasi keuangan (Lusardi, dkk. 2010).

Permasalahan yang ditemukan pada UMKM skala nasional saat ini adalah menurunnya daya beli masyarakat sehingga para UMKM mengalami penurunan pendapatan. Penurunan daya beli masyarakat juga diperkirakan akan menurun seiring dengan kenaikan rata-rata upah minimum provinsi (UMP) 2022 yang lebih rendah yaitu sebesar 1,09 persen dibandingkan dengan rata-rata upah minimum lima tahun terakhir, yaitu mencapai 8-9 persen (Saputra, 2021). Selain itu, permasalahan lain yang membuat terbatasnya peran UMKM adalah kurangnya akses ke layanan keuangan formal ataupun non-formal. Menurut data dari bi.go.id menunjukkan bahwa masih rendahnya akses pembiayaan pada pangsa pasar kredit UMKM yaitu kurang dari 20 persen. Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) juga mencatat bahwa mayoritas pemilik UMKM belum mendapatkan akses kredit, itu dilihat dari sekitar 60 juta UMKM, 46,6 juta atau 77,6 persen di antaranya tidak dapat mengakses kredit perbankan maupun fintech. Walaupun jumlah pelaku UMKM yang tidak tersentuh bank atau unbankable terus berkurang, namun belum sepenuhnya memanfaatkan layanan pembiayaan dikarenakan, masih rendahnya literasi yang membuat ini

menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan (Ramli, 2021). Diperlukan adanya pendekatan multi dimensi, dikarenakan akses ke layanan keuangan adalah masalah yang cukup kompleks agar dapat mengatasi UMKM yang unbanked.

Berfokus pada Provinsi Kalimantan Timur, menurut Hadi Mulyadi selaku Wakil Gubernur Kalimantan Timur, sama seperti permasalahan UMKM secara umum, sulitnya mendapatkan modal dan kurangnya pengetahuan mengenai persyaratan untuk dapat mengakses modal dari perbankan atau koperasi merupakan salah satu hal yang membuat terhambatnya UMKM di Kalimantan Timur untuk berkembang (Kemenkes, 2020). Minimnya literasi terkait penggunaan produk-produk perbankan untuk transaksi dan pembiayaan usaha membuat para pemilik UMKM kurang memanfaatkannya dengan baik.

Tabel 1
Data Dinas UKM Provinsi Kalimantan Timur

No	Kab/Kota	UKM					Total
		Knliner	Industri Pengolahan	Kerajinan	Dagang	Jasa	
1	Samarinda	34966	111	104	99167	24276	158624
2	Kntai Kartanegara	253	721	21	245	293	1533
3	Kntai Barat	329	1987	1045	505	302	4168
4	Kntai Timer	211	1560	18	994	778	3561
5	Balikpapan	39861	1999	6	60995	2199	105060
6	Paser	248	2391	25	439	562	3665
7	PPU	54	1045	0	129	24	1252
8	Mahulu	122	24	289	106	57	598
9	Beran	308	955	49	375	119	1806
10	Bontang	17644	3128	16	6187	101	27076
Jumlah	93996	13921	1573	169142	28711	307343	

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan UKM 2019

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Samarinda merupakan kota yang memiliki jumlah UKM terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebanyak 158.624 UKM, dan usaha bidang kuliner merupakan bidang industri yang mendominasi di dalamnya, yaitu sebanyak 34.966 UKM di bidang makanan dan minuman (kuliner) yang terbagi di beberapa kecamatan yang ada di Samarinda.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Marsidah, M.Adm.KP., selaku Kasi Pengembangan Wirausaha di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda pada November 2022 menjelaskan bahwa UMKM di Kecamatan Sungai Pinang memiliki banyak potensi unggulan yang dapat dikembangkan, namun masih kurangnya sumber daya serta kapabilitas UMKM untuk terus bersaing sehingga diperlukan adanya orientasi kewirausahaan agar dapat terus bertahan dan unggul jika dibandingkan dengan para kompetitor mereka.

Tabel 2
Data Dinas UKM Kota Samarinda

No	Kecamatan	Jenis usaha							
		Kuliner	Fashion	Pendidikan	Agrobisnis	Otomotif	Internet	Lainnya	Jumlah
1	Samarinda ilir	1.793	641	6	972	82	51	831	4376
2	Samarinda utara	1.807	616	9	1.370	129	36	1.915	5882
3	Samarinda ulu	2.121	401	10	2.023	121	67	375	5118
4	Sungai kunjang	2.016	453	2	539	31	23	1.925	4988
5	Samarinda seberang	854	375	2	480	43	20	539	2304
6	Palaran	931	369	2	1.271	69	14	729	3385
7	Sambutan	1.667	542	2	1.314	100	41	1.000	4666
8	Sungai pinang	2.150	1.079	4	1.501	79	53	546	5412
9	Samarinda koto	730	222	5	247	39	27	285	1582
10	Loa janan ilir	1.259	478	3	1.323	68	27	518	3676
Jumlah	15.319	5.176	45	11.076	760	359	8.663	41.384	

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 kecamatan yang ada di Samarinda, Kecamatan Sungai Pinang merupakan kecamatan dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak di bidang kuliner yaitu sebanyak 5412 pelaku usaha. Usaha makanan/minuman menjadi sektor yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah dan menyerap tenaga kerja, karena memiliki potensi pasar yang besar dan terus-menerus, sebab hal tersebut telah menjadi takdir manusia yang selalu membutuhkan makanan setiap harinya (Mulawarman et al., 2020). Hal ini menarik untuk diteliti karena tingginya persaingan membuat para UMKM harus memiliki kemampuan orientasi kewirausahaan baik dari segi inovasi produk, maupun pengetahuan mengenai literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti dapat menarik benang merah dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang. Manfaatnya meliputi kontribusi bagi penyusun regulasi untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM serta mengevaluasi pencapaian target pemerintah. Bagi praktek bisnis, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan teoritis yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan di masa mendatang bagi pemilik UMKM (Linting, 2021). Bagi akademisi, penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang serupa, memfasilitasi peningkatan kualitas penelitian di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Data dikumpulkan melalui instrument penelitian dengan analisis statistik untuk melakukan uji hipotesis.

Populasi untuk penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang beroperasi pada jenis usaha FnB dan telah berdiri minimal 2 tahun lamanya, serta terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut sampel yang digunakan adalah 80 responden. Pada penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji Validitas merupakan uji yang berguna sebagai pengukur sebuah instrument penelitian apakah telah valid atau belum. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan telah mencakup seluruh elemen yang diukur oleh instrumen itu sendiri. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen yang terdapat di dalam Tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 3**Hasil Uji Validitas**

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,599	0,219	Valid
X1.2	0,458	0,219	Valid
X1.3	0,648	0,219	Valid
X1.4	0,684	0,219	Valid
X1.5	0,611	0,219	Valid
X1.6	0,631	0,219	Valid
X1.7	0,636	0,219	Valid
X1.8	0,590	0,219	Valid
X1.9	0,526	0,219	Valid
X1.10	0,436	0,219	Valid
X2.1	0,646	0,219	Valid
X2.2	0,710	0,219	Valid
X2.3	0,616	0,219	Valid
X2.4	0,750	0,219	Valid
X2.5	0,725	0,219	Valid
X2.6	0,773	0,219	Valid
X3.1	0,499	0,219	Valid
X3.2	0,671	0,219	Valid
X3.3	0,651	0,219	Valid
X3.4	0,409	0,219	Valid
X3.5	0,514	0,219	Valid
X3.6	0,532	0,219	Valid
X3.7	0,434	0,219	Valid
Y1	0,570	0,219	Valid

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
Y2	0,422	0,219	Valid
Y3	0,597	0,219	Valid
Y4	0,513	0,219	Valid
Y5	0,572	0,219	Valid
Y6	0,583	0,219	Valid
Y7	0,635	0,219	Valid
Y8	0,450	0,219	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,219$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, literasi keuangan, dan kinerja UMKM adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan apabila penelitian tersebut dapat reliabel/konsisten dalam menentukan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya pada program SPSS, uji diperhitungkan dengan melihat *crochbach's alpha* lebih besar dari level signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, literasi keuangan, dan kinerja UMKM.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0,865	$\geq 0,60$	Reliabel
Inovasi Produk	0,882	$\geq 0,60$	Reliabel
Literasi Keuangan	0,772	$\geq 0,60$	Reliabel
Kinerja UMKM	0,813	$\geq 0,60$	Reliabel

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, literasi keuangan, dan kinerja UMKM bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Sig.	Level of Significant	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas $0,200 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi korelasi linier yang *perfect* atau *exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas jika *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	1,520	0,658	Tidak ada multikolinearitas
Inovasi Produk (X_2)	1,778	0,562	Tidak ada multikolinearitas
Literasi Keuangan (X_3)	1,461	0,684	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10, artinya semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau disturbance term adalah sama untuk semua observasi X . Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Ghozali, 2021). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	0,358	0,05	Homoskedastisitas
Inovasi Produk (X_2)	0,104	0,05	Homoskedastisitas
Literasi Keuangan (X_3)	0,795	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser terlihat bahwa nilai signifikan (Sig.(2-tailed)) > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena itu, juga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi linier berganda

Model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel independen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Rikah, 2016). Variabel independen terdiri dari orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja UMKM. Dapat diketahui hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.019	.292		3.491	.001
X1	.308	.080	.335	3.843	.000
X2	.117	.055	.201	2.138	.036
X3	.352	.071	.423	4.949	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

$Y = 1,019 + 0,308 X_1 + 0,117 X_2 + 0,352 X_3 + e$ Dari tabel diatas menunjukkan persamaan regresinya sebagai berikut :

b. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.605	.25469
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,620 atau 62,0%, ini menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independent orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan literasi keuangan sebesar 62,0% sedangkan sisanya sebesar 38,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model dalam penelitian. Angka koefisien (R) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel dapat dibandingkan dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1.019	.292		3.491 .001

X1	.308	.080	.335	3.843	.000
X2	.117	.055	.201	2.138	.036
X3	.352	.071	.423	4.949	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Dari tabel output SPSS diatas, kita akan melakukan uji untuk mengetahui apakah variabel orientasi kewirausahaan (X_1), inovasi produk (X_2), dan literasi keuangan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM. Sehingga menurut keterangan diatas maka didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji t

No	Variabel	Sig.	Probabilitas	t hitung	t tabel	Keputusan
1	Orientasi Kewirausahaan	0,000	0,05	3,843	1,992	H ₁ diterima
2	Inovasi Produk	0,036	0,05	2,138	1,992	H ₂ diterima
3	Literasi Keuangan	0,000	0,05	4,949	1,992	H ₃ diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 11 terlihat bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

H2 : Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

H3 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

d. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.058	3	2.686	41.409	.000 ^b
Residual	4.930	76	.065		
Total	12.988	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 12 diketahui nilai F hitung sebesar 41,409 dengan tingkat signifikansi 0,000 melihat pada Uji ANOVA dalam regresi linear dengan nilai signifikansi 0,05. DF1 adalah jumlah variabel bebas $X=3$, sedangkan DF2 adalah jumlah sampel 80 dikurangi jumlah variabel = 76, maka diperoleh F tabel sebesar 2,72 sehingga diperoleh F hitung > F tabel ($41,409 > 2,72$) dan signifikansi penelitian $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (dilihat dari nilai probabilitas (sig.) t-hitung ($0,000 < \text{Level of Significant } (0,05)$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,843 > 1,992$)). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mustari et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Orientasi kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Seseorang yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, maka akan mendorong semakin tingginya tingkat kinerja usaha, karena orientasi kewirausahaan memiliki peran untuk menjamin suksesnya suatu usaha yang dikerjakan serta memberikan dorongan melalui sikap wirausaha dalam berusaha untuk mencapai kesuksesan.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (nilai probabilitas (sig.) t-hitung ($0,040 < \text{Level of Significant } (0,05)$ t hitung lebih besar dari t tabel ($2,138 > 1,992$)). Hal ini dapat diartikan, jika semakin tinggi inovasi produk maka akan mendorong semakin tingginya kinerja perusahaan (UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda). Sebaliknya, jika inovasi produk rendah maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan. Dengan inovasi yang kuat, maka akan membantu perusahaan dalam pengembangan ide tentang pembaharuan produk, fokus pada upaya untuk menghasilkan produk, serta berupaya untuk memasarkan produk yang variatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahadhin dan Sarwono, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. .

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (nilai probabilitas (sig.) t-hitung ($0,005 < \text{Level of Significant } (0,05)$ t hitung lebih besar dari t tabel ($4,949 > 1,992$)).

Hal ini dapat diartikan, jika literasi keuangan meningkat, maka kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rohman (2021) dan Larashati dan Hariyati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (nilai probabilitas (sig.) F-hitung (0,000) < Level of Significant (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan meningkat secara bersama-sama, maka kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda mengalami peningkatan. Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan pencarian peluang bagi para pelaku usaha, mencari peluang-peluang baru untuk terus mengembangkan usahanya. Semangat kewirausahaan harus tetap ada di dalam diri pelaku usaha, tanpa adanya semangat usaha akan sulit untuk menjalankan usaha. Selain semangat berwirausaha yang harus selalu ada dalam diri pelaku usaha hal yang terpenting juga harus melakukan pembaharuan produk (inovasi produk) agar mampu bersaing dengan para kompetitor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, inovasi produk juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Selanjutnya, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan literasi keuangan, ketika digabungkan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Kemenkes, R. I. (2020). Buletin SDM Kesehatan Edisi Februari 2020. *Buletin SDM Kesehatan*.
- Linting, V. A. C. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajaan Tenun Di Toraja*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Modal, B. K. P. (2021). *Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia*. BPKM/Investasi.

- Mulawarman, W. G., Sulistyowati, E. D., Wahyuningsih, T., Rokhmansyah, A., & Pagoray, H. (2020). *KAJIAN PEMBANGUNAN MANUSIA BERBASIS GENDER 2019: Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Yang Mempunyai Usaha Ekonomi Di Bontang, Samarinda, Dan Kutai Timur*. Istana Agency.
- Putra, D., Swissia, P., Irawati, A., & Putra, A. A. (2021). Pengembangan Inovatif UMKM Seni Lukis Kulit Berbasis Digital Di Desa Penguyuban Kecamatan Way Lima, Kab. Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1421–1430.
- Ramli, R. R. (2021, April). 77,6 Persen UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit. *KOMPAS.Com*.
- Rikah, R. (2016). Pengaruh Rasio keuangan dalam memprediksi Financial Distress pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 2(01).
- Ritonga, M., Arita, S., Delfiani, S., & Sofia, N. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UKM Bisnis Keluarga. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 400–411.
- Saputra, D. (2021, November). Kenaikan UMP 2022 Minim, Daya Beli Masyarakat Tergerus? *Bisnis.Com*.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi. *Jurnal Manajemen Teknologi*. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.1.4>
- Zheeyan Dwivady, Y. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada Umkm Di Jambi Night Market)*. Universitas Jambi.